



LKPD PMRI DENGAN KONTEKS MAKANAN KHAS KOTA PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Syaifudin¹, Bonita Hirza², Luvi Antari^{3*}, Ervina Mukharomah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: luvi_antari@um-palembang.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 15/06/2023

Direvisi : 23/06/2023

Disetujui: 26/06/2023

Keywords:

PMRI, LKPD,
Traditional Culinary
Context, Classroom
Action Research.

Kata Kunci:

PMRI, LKPD, Konteks
Kuliner Tradisional,
Penelitian Tindakan
Kelas.

Abstract. *The low learning outcomes and student responses to teaching and learning activities is one of the problems in learning that must be addressed immediately. This article aims to look at improving learning outcomes in mathematics which is taught with Student Worksheets (LKPD) based on the PMRI approach using the traditional culinary context of South Sumatra. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 28 grade IV students at an elementary school in Palembang. The research flow uses the Kemmis and Mc. Taggart plots, with the stages in this study namely planning, action, observation, and reflection which are carried out in two cycles. Data collection was in the form of tests to measure learning outcomes and attitude questionnaires used to determine student responses. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. From the results of data analysis, it was obtained that the average student learning outcomes in cycle I was 70.82 with a percentage of student completeness of 57.14%, the average student learning outcomes in cycle II rose to 75.63 with a percentage of student completeness of 86.86%. While the results of the questionnaire showed that the activeness and enthusiasm of students increased. The conclusion is that learning mathematics taught with PMRI-based LKPD with the traditional culinary context of Palembang City can increase student interest and learning outcomes.*

Abstrak. Rendahnya hasil belajar dan respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran yang harus segera diatasi. Artikel ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika yang diajarkan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan PMRI menggunakan konteks makanan asli Palembang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di sebuah sekolah dasar di kota Palembang yang berjumlah 28 orang. Alur penelitian menggunakan alur Kemmis dan Mc. Taggart, dengan tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data berupa tes untuk mengukur hasil belajardan kuesioner sikap yang digunakan untuk mengetahui respon siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,82 dengan persentase ketuntasan siswa 57,14%, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II naik menjadi 75,63 dengan persentase ketuntasan siswa 86,86%. Sedangkan hasil kuesioner diperlihatkan bahwa keaktifan dan antusiasme peserta didik meningkat. Kesimpulannya adalah pembelajaran matematika yang diajarkan dengan LKPD berbasis PMRI dengan konteks makanan khas Kota Palembang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

How to Cite: Syaifudin, S., Hirza, B., Antari, L., & Mukharomah, E. (2023). LKPD PMRI DENGAN KONTEKS MAKANAN KHAS KOTA PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 336-343. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2839>

Alamat korespondensi:

Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Indonesia.
Dua, Jl. Jenderal Ahmad Yani, 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota
Palembang, Sumatera Selatan 30263

luvi_antari@um-palembang.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pendidikan tingkat dasar yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di tingkat lanjut. Peserta didik di SD biasanya mengalami hambatan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika disebabkan beberapa faktor antara lain oleh kondisi siswa yang kurang motivasi belajar dan sulit berkonsentrasi saat belajar (Suanah, 2019). Peserta didik di kelas VI SD masih berada dalam rentang 6–13 tahun, dimana pada rentang tersebut peserta didik masih

mengembangkan pengetahuannya secara utuh dan saling mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan nyata (Antari, 2015).

Pelajaran matematika di kelas IV SD umumnya telah sedikit berkembang dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Dari operasi hitung dasar menjadi operasi pecahan dan perbandingan. Pecahan dan perbandingan adalah dua konsep yang penting dalam proses berpikir yang melibatkan nilai dan angka (Irfan, 2017). Operasi perbandingan terdiri dari perbandingan senilai maupun perbandingan berbalik nilai. Hasil penilaian akhir pada materi perbandingan yang dilakukan oleh guru bidang studi dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keberhasilan nilai hasil belajar peserta didik selama tiga tahun terakhir adalah 67%, 64,5% dan 66%. Indikasi masalah yang muncul adalah peserta didik cenderung monoton, materi perbandingan yang sulit diingat dan peserta didik juga cenderung pasif dan kurang kreatif selama proses pembelajaran.

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar layaknya memang diajarkan dengan metode yang tepat agar hasil belajar yang diperoleh juga maksimal. Model pembelajaran yang relevan di sekolah dasar, umumnya model pembelajaran yang banyak melibatkan dunia nyata, salah satunya model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). PMRI merupakan model pembelajaran matematika yang diadopsi dari Belanda yaitu *Realistic Mathematics Education* (RME). RME tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi RME menggabungkan beberapa elemen, termasuk pemahaman tentang apa itu matematika, proses belajar siswa dalam matematika, serta metode pengajaran yang efektif dalam mengajarkan matematika (Hadi, 2017). Di Indonesia RME lebih dikenal sebagai PMRI. PMRI di Indonesia dikenal sejak tahun 2001 dan dalam pembelajaran telah mengakulturasi budaya Indonesia (Agustyarini & Masrurroh, 2021). Selaras dengan yang disampaikan oleh Najwa (2018), PMRI disesuaikan dengan kultur budaya dan kebiasaan yang ada di Indonesia.

PMRI bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih mudah diingat peserta didik dan dapat melatih siswa untuk dapat lebih kritis dalam berpikir dan berani mengemukakan pendapat (Purba et al., 2022). Pemilihan konteks merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan dalam pembelajaran PMRI. Penggunaan konteks berfungsi untuk menjembatani pemahaman siswa tentang matematika konkrit di dunia nyata dengan matematika abstrak yang muncul dalam setiap materi pelajaran matematika (Agusta, 2021). Konteks yang digunakan dalam penelitian ini adalah konteks makanan asli Kota Palembang, yaitu Pempek. Pempek merupakan makanan tradisional dari Kota Palembang yang akrab bagi peserta didik dan sering digunakan dalam acara budaya (Muslimin et al., 2022).

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan bahan ajar juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar memiliki banyak tipe dan karakter. Bahan ajar merujuk pada materi atau konten pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menggunakannya. Bahan ajar terdiri dari berbagai jenis, termasuk konsep, rumus, prinsip, materi cetak, audio, video, dan bahan ajar interaktif (Agustina, 2018). Penggunaan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi peserta didik dan lingkungan pendukungnya, dalam hal ini lingkungan sekolah dan kondisi peserta didik. Hal tersebut sebagai cara agar manfaat dari bahan ajar dapat dirasakan oleh penggunanya. LKPD merupakan salah satu produk bahan ajar cetak yang sangat umum digunakan di sekolah dan dikenal oleh peserta didik.

Penggunaan bahan ajar LKPD untuk meningkatkan hasil belajar telah menjadi salah satu kajian yang sering dipilih dalam penelitian. Seperti yang telah dilakukan oleh Novelia, Rahimah & Syukur (2017) yang menggunakan LKPD untuk membantu proses pembelajaran dengan model *Mastery Learning*, begitu juga dengan penelitian yang menggunakan *E-LKPD* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Wulansari & Nuryadi, 2022; Firtsanianta & Khofifah, 2022). Penelitian mereka menggunakan tipe LKPD sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa kajian yang membicarakan tentang penggunaan konteks kuliner dalam bahan ajar, beberapa diantaranya adalah pengembangan, antara lain tentang modul matematika yang menggunakan makanan tradisional, dapat dilihat bahwa penggunaan modul tersebut dapat membantu peserta didik memahami soal HOTS

(Handayanir, Kadir, & Salam, 2022). Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah soal HOTS dan bahan ajar modul. Selanjutnya penelitian Muslimin et al. (2022) dan Deda & Maifa (2021) yang menitik beratkan makanan kuliner tradisional daerah, ternyata memiliki efek potensial yang baik bagi peserta didik, serta penelitian Larasati, Kusdiana & Mulyadiprana (2020) tentang bahan ajar seri makanan tradisional yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan LKPD sebagai pendukung pembelajaran, LKPD yang digunakan berbasis PMRI dengan menggunakan konteks makanan khas Palembang. Penggunaan konteks makanan khas Kota Palembang, sebagai salah satu cara mencintai kekayaan kuliner Kota Palembang dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik dalam belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan atau disebut *Action Research*. Penelitian tindakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah, 2021). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus PTK. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart. Model tersebut membagi satu siklus penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). (Rohman, Syaifudin & Antari, 2023). Dalam model ini, dua tahapan yang harus dilaksanakan secara bersamaan yaitu tahap tindakan (*acting*) dengan tahap pengamatan (*observing*), alasan kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan saling berkorelasi dalam proses penelitian ini (Parnawi, 2020). Kegiatan ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Palembang, dengan subjek peserta didik Kelas IV yang berjumlah 28 orang.

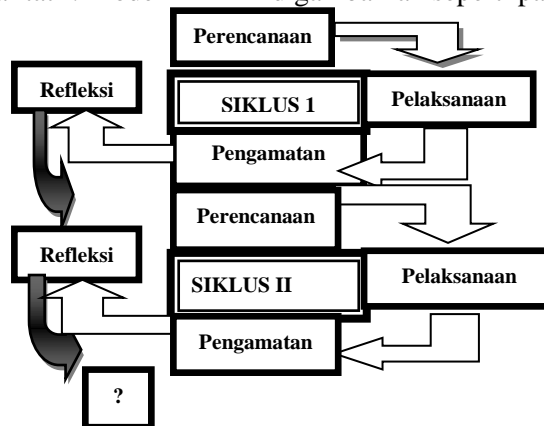
Tahapan pertama adalah rencana (*planning*), atau sering juga disebut sebagai refleksi awal. Refleksi awal kegiatan ini meliputi: (1) Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, (2) membuat perangkat pembelajaran, (3) membuat LKPD PMRI dengan konteks makanan asli Kota Palembang pada materi perbandingan (4) membuat lembar angket, (5) membuat lembar observasi (6) membuat soal tes dan kunci jawaban. Tahapan berikutnya adalah tahapan tindakan (*acting*), pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan dua tindakan yang sesuai dengan tahap yang dikembangkan, yaitu merencanakan dan melaksanakan. Merencanakan meliputi, (1) Menyusun rencana pembelajaran untuk tindakan, (2) Menyiapkan soal tes, (3) Menyiapkan lembar observasi dan pedoman angket, sedangkan untuk tindakan melaksanakan disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PMRI dengan konteks makanan asli Palembang.

Observasi dan pengamatan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. Proses pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap perubahan tingkah laku (aktivitas belajar) siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Proses pengamatan melibatkan teman sejawat sebagai observer.

Setelah ketiga tahapan di atas dilalui, akan diperoleh hasil dari kegiatan pembelajaran dan respon siswa. Hasil tersebut akan di refleksi, refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin muncul saat siklus yang telah dilalui dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti yang mengajar merefleksikan diri berdasarkan masukan dari teman sejawat dan hasil tes hasil belajar. Peneliti bersama pengamat mengevaluasi hasil siklus 1 sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Siklus dikatakan berhasil jika nilai persertadidik 75 % sudah di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 .

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan angket/kuesioner yang digunakan melihat perilaku persertadidik dalam kegiatan pembelajaran. Data akan dianalisis

secara kuantitatif dan kualitatif, dimana hasil data yang bersifat kuantitatif akan dideskripsikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Model PTK ini digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian PTK merupakan suatu penelitian berkelanjutan yang dimana dalam prosesnya pelaksanaan PTK merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan (Usman et al.,2022). Penelitian ini telah berhasil dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus telah melalui tahapan penelitian PTK.

1. Siklus I

Pada siklus 1, dilakukan perencanaan pra tindakan untuk memastikan kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di Kelas IV SD. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan seorang rekan. Terkait kegiatan pembelajaran, perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan silabus dan RPP, menyiapkan bahan ajar LKPD berbasis PMRI dengan menggunakan konteks kuliner tradisional Sumsel pada materi perbandingan senilai, menyiapkan lembar observasi terhadap untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan tes akhir siklus.

Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Di pertemuan pertama dilakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan bantuan LKPD berbasis PMRI dengan konteks makanan khas Kota Palembang, makanan khas yang digunakan di siklus 1 adalah Pempek Lenggang (Gambar 2). Proses pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan tes akhir siklus 1 dilakukan di pertemuan berikutnya. Berikut contoh soal tentang pempek lenggang yang ada dalam LKPD.

The screenshot shows a page from a Learning Material (LKPD) titled 'A. Pecahan Senilai'. It includes a story about Rifa and Ema buying pempek lenggang, a picture of the food, and a math problem involving equivalent fractions. The problem asks for the number of pieces of pempek lenggang that can be made from a certain amount of paper, and then asks for the number of pieces that can be colored and the total number of pieces.

A. Pecahan Senilai

Bacalah cerita di bawah ini!

Cerita 2

Rifa dan Ema membeli pempek lenggang masing-masing satu dengan ukuran yang sama besar akan tetapi, banyak potongannya berbeda.

Sumber : <https://images.app.goo.gl/rqNADyEK7nbA2SZ69>

Pempek lenggang milik Rifa dipotong menjadi 4 bagian sama besar. Rifa memakan 2 bagian pempek lenggang miliknya. Bagaimana cara agar Ema memakan pempek lenggang dengan bagian yang sama besar dengan yang dimakan oleh Rifa?

Aktivitas 1 Waktu : 5 menit

Ayo Lakukan! Membuat bilangan pecahan melalui kegiatan melipat kertas

Guru akan memberikan kalian kertas berbentuk lingkaran yang akan dimiskalkan sebagai pempek lenggang milik Rifa. Setelah menerima kertas, lakukanlah aktivitas berikut ini!

- Lipatlah kertas dengan pembagian sama besar, sehingga bekas lipatannya dapat mewakili banyak potongan pada pempek lenggang milik Rifa!
 - Berapa kali kalian melipat kertas tersebut?

Banyak lipatan yang kami buat kali
 - Setelah bekas lipatan pada kertas dapat mewakili banyak potongan pempek lenggang milik Rifa, warnailah bagian yang terbentuk dari lipatan kertas sesuai dengan banyak potongan yang dimakan oleh Rifa!
 - Banyak bagian yang diwarnai pada bekas lipatan yang ada pada kertas saat ini adalah
 - Jumlah seluruh bagian yang terbentuk dari bekas lipatan pada kertas saat ini adalah
 - Dari kegiatan mengamati, bagian lenggang yang dimakan Rifa adalah

Gambar 2. Contoh LKPD Konteks Pempek Lenggang

Tes akhir siklus 1 dilakukan oleh 28 peserta didik. Dari hasil tes siklus ini, diperoleh 16 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (sesuai KKM), dengan rata-rata nilai 70,82, sehingga dinyatakan sebesar 57,14% siswa yang tuntas (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

Nilai	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
≥ 75	16	57,14 %	Tuntas
< 75	12	42,86 %	Belum Tuntas
Jumlah	28	100 %	

Selanjutnya akan dianalisis data hasil observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dan hasilnya tersebut jumlah skor. Selanjutnya persentase nilai rata-rata dihitung dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang kemudian dikalikan 100. Kuesioner yang diisi oleh observer, terdiri dari 7 indikator dan 21 deskriptor. Berdasarkan dari hasil observasi, jumlah skor yang diperoleh pada pengamat I adalah 20 dan pengamat II adalah 21. Salah satu descriptor yang tidak muncul di salah satu pengamat adalah pada indicator ke 4, descriptor b, yaitu peserta didik paham kekhasan yang ada dalam LKPD. Pengamat melihat bahwa peserta didik belum paham kekhasan dari LKPD yang mereka kerjakan. Dengan demikian, persentase rata-rata proses kegiatan pembelajaran terlaksana 73,21%. Berarti taraf keberhasilan proses pembelajaran kegiatan siswa belum terpenuhi kriteria ketuntasan.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan dan hasil tes pemahaman siswa. Jadi, merefleksikan siklus I ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari observasi proses pembelajaran dan tes akhir. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pengamat proses pembelajaran dan hasil tes siklus I dapat dirincikan sebagai berikut.

- 1). Hasil tes akhir pembelajaran pada siklus I diperoleh bahwa indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (sesuai KKM) sebesar 57,14% siswa yang tuntas. Ini berarti tingkat pemahaman siswa masih kurang.
- 2). Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung belum sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran baru mencapai kriteria keberhasilan 73,21% yang berarti proses pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas diperoleh bahwa pelaksanaan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan baik dari proses maupun hasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang direncanakan. Sehingga harus dilanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II dengan materi yang sama yaitu perbandingan senilai. Proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar deskriptor yang kurang pada siklus I akan muncul sehingga agar hasil tes hasil belajar mampu mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

2). Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2, dilakukan setelah dilakukan perbaikan dalam semua instrument, dalam hal ini RPP dan LKPD PMRI dengan konteks kuliner tradisional. Di siklus 2 ini konteks kuliner yang digunakan adalah Pempek Lenjer (Gambar 3) dan materi yang diajarkan adalah perbandingan tidak senilai. Siklus 2 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Langkah-langkah pelaksanaan siklus 2, sama seperti siklus satu. Sebelum siklus 2 dilaksanakan, telah dilakukan revisi pada perangkat pembelajaran, untuk memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

1. Yana sedang memakan pempek lenjer rasa ikan dan rasa udang dengan ukuran yang sama besar.



Sumber :

<https://images.app.goo.gl/GAnNR9rcRTvUeQF1A>



Sumber :

<https://images.app.goo.gl/orn4PN8XhWnucwp37>

Pempek lenjer rasa ikan dipotong menjadi 2 bagian sama besar. Sedangkan pempek lenjer rasa udang dipotong menjadi 3 bagian sama besar. Jika Yana memakan masing-masing pempek lenjer 1 bagian maka, pempek lenjer rasa apakah yang paling banyak dimakan oleh Yana ?

Gambar 3. Contoh LKPD Konteks Pempek Lenjer

Hasil tes pada siklus 2 diketahui bahwa tes siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Dari hasil tes siklus II, diperoleh 23 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (sesuai KKM), rata-rata nilai 75,63, sebanyak 82,86% peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang mendapatkan nilai < 75 sebesar 17,14% peserta didik yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya hasil tes dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

Nilai	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
≥ 75	23	86,86 %	Tuntas
< 75	5	17,14 %	Belum Tuntas
Jumlah	28	100 %	

Berdasarkan dari hasil observasi kedua pengamat, maka jumlah skor yang diperoleh pada pengamat I adalah 25 dan pengamat II adalah 23. Dengan demikian, persentase rata-rata proses kegiatan pembelajaran terlaksana 85,71%. Berarti taraf keberhasilan proses pembelajaran kegiatan peserta didik telah terpenuhi kriteria ketuntasan.

Setelah dilakukan tahapan pada siklus 2, diakhir siklus dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan dan hasil tes pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dua pengamat terhadap proses pembelajaran dan hasil tes siklus II dapat dirincikan sebagai berikut.

- 1) Hasil tes pembelajaran pada siklus 2 diperoleh bahwa indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 (sesuai KKM) sebesar 86,86% siswa yang tuntas. Ini berarti telah tercapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari ketuntasan belajar siswa.
- 2) Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan dari hasil respon peserta didik dalam pembelajaran mencapai kriteria keberhasilan 85,71% yang berarti proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas diperoleh bahwa pelaksanaan pada siklus 2 sudah mencapai kriteria keberhasilan dari segi proses maupun dari segi hasil. Berdasarkan hasil pada Siklus 2 peneliti memutuskan bahwa pelaksanaan pada siklus 2 tidak perlu diperbaiki dengan siklus berikutnya. Hal ini bersesuaian dengan penelitian PTK oleh [Aflah & Zainil \(2022\)](#) serta [Rohman et al. \(2023\)](#) dimana penentuan tingkat keberhasilan siswa adalah jika kriteria keberhasilan terpenuhi dan nilai peserta didik berada pada kurang lebih sama dengan KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan serta pembahasan sebelumnya, kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran dengan cara menggunakan pengajaran LKPD pada materi perbandingan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat dari

ketuntasan hasil tes akhir siswa siklus I mencapai 57,14% meningkat pada siklus II mencapai 82,86%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD PMRI dengan konteks kuliner makanan asli Palembang berjalan dengan baik. Pengajaran LKPD ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri serta siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan LKPD PMRI dengan menggunakan konteks makanan khas Kota Palembang dapat dilakukan untuk berbagai materi lain dalam pelajaran matematika, dengan menggunakan berbagai jenis kuliner tradisional lain yang ada di Kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan yang dekat dan familiar dengan peserta didik sehingga dapat menambah minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, N., & Zainil, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Volume Bangun Ruang Di Kelas VC SDN 21 Payakumbuh. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2). <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6138/3512>
- Agusta, E. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Penggunaan Konteks dan Model dalam PMRI. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 3(2), 144-168. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algoritma/article/view/23136>
- Agustina, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu. *Jurnal Educative: journal of educational studies*, 3(1), 16-29. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/563>
- Agustyarini, Y., & Masrurroh, H. (2021). Efektivitas Pendekatan PMRI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Pecahan Senilai di Mis Setia Bhakti Trawas. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 182-189. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/146>
- Handayanir, S. A., Kadir, K., & Salam, M. (2022). Modul Matematika Pecahan Berbasis Makanan Tradisional Untuk Mengembangkan Hots Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 7(1), 43-55. <http://dx.doi.org/10.33772/jpbm.v7i1.25670>
- Antari, L. (2015). "PENGUNAAN BAHAN AJAR TEMATIK PEMBAGIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IIA MI AHLIYAH II PALEMBANG." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 22-29. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/307>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Deda, Y. N., & Maifa, T. (2021). EFEK POTENSIAL LEMBAR KERJA SISWA MATEMATIKA MENGGUNAKAN KONTEKS MAKANAN TRADISIONAL TIMOR PADA MATERI PERBANDINGAN. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1952-1962. :1952-62. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3214>
- Firtsanianta, H., & Khofifah, I. (2022). EFEKTIVITAS E-LKPD BERBANTUAN LIVEWORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14918>
- Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan Dan Implementasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Putra. [http://eprints.ulm.ac.id/2131/1/Pendidikan Matematika Realistik.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/2131/1/Pendidikan%20Matematika%20Realistik.pdf)

- Irfan, M. (2017). Bentuk a/b: Sebagai pecahan, pembagian, atau perbandingan?. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 3(1), 45-50. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/201>
- Larasati, R. D., Kusdiana, A., & Mulyadiprana, A. (2020). Pengembangan Buku Cerita Makanan Tradisional " Burayot" Sebagai Bahan Ajar Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 1-8. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26407>
- Muslimin, M., Antari, L., Khasanah, R., & Hirza, B. (2022). KONTEKS KULINER TRADISIONAL SUMATERA SELATAN DALAM LKPD PMRI BERBASIS MASALAH OPEN ENDED DI SEKOLAH DASAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4). <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6173>
- Najwa, W. A. (2018). Pendekatan PMRI sebagai gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 575-581). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20200>
- Novelia, R., Rahimah, D., & Syukur, M. F. (2017). Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan Lkpd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas Viii.3 Smp Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.20-25>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish. https://www.researchgate.net/publication/349492185_PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_Classroom_Action_Research
- Purba, G. F. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar. *Sepren*, 4(01), 23-33. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/732>
- Rohman, R., Syaifudin, S., & Antari, L. (2023). PEMBELAJARAN TIPE CONNECTED DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MTs. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 69-80. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/2639>
- Suanah, S. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Connected untuk Meningkatkan Pemahaman tentang FPB dan KPK dalam Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 82-90. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15105>
- Usman, J. (2022). Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Aceh Besar: AcehPo Publishing. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20550>
- Wulansari, R. D., & Nuryadi, N. (2022). Efektivitas Penggunaan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 338-344. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5391>